

**Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah Dengan *Financing To Deposit Ratio* Sebagai Variabel Mediasi**

**Gion Ramadhan<sup>1</sup>, Hesi Eka Putri<sup>2</sup>, Eva Youanda<sup>3</sup>, Abelya Sastra<sup>4</sup>, Hanifah<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [gionramadhan12@gmail.com](mailto:gionramadhan12@gmail.com)<sup>1</sup> | [dr.hesiekaputeri@gmail.com](mailto:dr.hesiekaputeri@gmail.com)<sup>2</sup> |

[eva.youanda@gmail.com](mailto:eva.youanda@gmail.com)<sup>3</sup> | [abelyasastra12@gmail.com](mailto:abelyasastra12@gmail.com)<sup>4</sup> | [hanifahbintimusrizal@gmail.com](mailto:hanifahbintimusrizal@gmail.com)<sup>5</sup>

***Abstrak***

Tujuan penelitian untuk mengwstimasi pengaruh *Operating Efficiency Ratio* terhadap profitabilitas dan *Financing to Deposit Ratio* dalam mempengaruhi secara tidak langsung maupun langsung terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* pada BRIS periode 2015-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan melihat hubungan antar variabel konstruk yang mengandung unsur beberapa variabel dengan variabel lainya agar dapat memprediksi variabel endogen Profitabilitas, variabel eksogen *OER* dan Variabel mediasi *FDR* pada perusahaan BRIS periode 2015-2022. Data yang digunakan dalam penelitian data dokumenter, berupa *annual report* yang diambil setiap triwulan yang dipublikasikan BRIS pada Bursa Efek Indonesia BEI dalam rentan waktu 2015-2022 diakses melalui situs website resmi IDX. Analisis data menggunakan bantuan software WarpPLS 5.0. Hasil penelitian *OER* berpengaruh positif dan signifikan ROA kontribusi pengaruh sebesar 89%. *OER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *FDR* dengan kontribusi pengaruh sebesar 14%. *FDR* berpengaruh positif dan signifikan ROA kontribusi pengaruh sebesar 89%. Secara simultan *OER*, dan *FDR* berpengaruh terhadap ROA dengan R-squared 0.895 mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel *OER* dan *FDR* terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 89,5% . sedangkan *FDR* sebesar 0.019 dengan P-value 0.442 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan *FDR* tidak mampu memediasi hubungan antara *OER* terhadap ROA.

***Kata kunci: Operating Efficiency Ratio, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset***

**PENDAHULUAN**

Profitabilitas dalam perusahaan memiliki keterkaitan hubungan yang kuat mengenai penjualan, jumlah aktiva maupun biaya sendiri. (Wanda & Halimatusadiah, 2021) Profitabilitas merupakan kekuatan atau daya yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam rentan waktu tertentu yang telah diproyeksikan hal ini digunakan untuk mengetahui laba atau mendistribusikan dividen yang akan diperoleh oleh investor. Meningkatnya profitabilitas menciptakan daya tarik tersendiri bagi investor untuk memberikan bantuan tanaman modal perbankan syariah.

Bank rakyat indonesia BRI salah satu perbankan yang telah lama beroperasi di indonesia yang dianggap sebagai bank rakyat indonesia dengan jumlah nasabah mencapai 130 juta orang rakyat indonesia yang menjadi nasabah bank BRI dari dari total nasabah mampu mendeskripsikan targeting profitabilitas yang akan diperolehnya. Dengan perkembangan zaman di industri perbankan pada tahun 2008 Bank BRI memulai mengubah sistem operasional yang mana sebelumnya beraktivitas secara konvensional yang bertransformasi ke sistem syariah dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Profitabilitas BRIS mampu bersaing dengan perusahaan perbankan di Indonesia sehingga mampu bertahan hingga saat ini.

Profitabilitas perbankan syariah dapat ditinjau dari percepatan pengembalian aset dengan memperhatikan tingkat *Return on Asset* ROA yang mampu menjelaskan perolehan laba yang diterima perusahaan perbankan syariah. Dilihat dari tiga tahun terakhir berdasarkan

table 1 yang menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan Bank BRIS yang diproksikan dengan return on asset ROA.

**Tabel 1. Profitabilitas BRIS Periode 2015-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Assets</b>	<b>Kenaikan/Penurunan</b>
2015	0,0077	0%
2016	0,0085	10%
2017	0,0067	-21%
2018	0,0107	60%
2019	0,0047	-56%
2020	0,0151	69%
2021	0,0168	11%
2022	0,0151	-10%
<b>Rata-rata</b>	<b>0,0106625</b>	<b>8%</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa BRIS memiliki pertumbuhan aset yang stabil. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan profitabilitas mencapai 0,85 yang mengalami pertumbuhan sebesar 10% dari tahun 2015. Namun di tahun 2017 profitabilitas BRIS mengalami penurunan menjadi 0,0067 dengan penurunan yang cukup signifikan setara dengan 21% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah profitabilitas mencapai 0,0107% dengan kenaikan 60% yang sangat fantastis dari tahun 2017. Pada tahun 2019 terjadi penurunan profitabilitas menjadi 0,0047 dengan persentase penurunan terbilang drastis sebesar 56% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 profitabilitas mencapai 0,0151 dengan persentase kenaikan sebesar 69% dari tahun sebelumnya yang melambat bahkan nyaris drastis menurun. Pada tahun 2021 BRIS juga mengalami kenaikan yang mencapai 0,168 dengan persentase kenaikan sebesar 11%. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,151 dengan penurun sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Dihimpun dari data yang tercatat pada IDX dari hasil perhitungan rata-rata pertumbuhan dan penurunan profitabilitas asset pada BRIS mencapai 8% pertahun. Dilihat dari tahun 2021 dimana kejadian yang tidak diinginkan terjadi yakni wabah Covid-19 namun hal itu tidak mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas pada BRIS.

Bank rakyat indonesia dinilai tepat dalam meningkatkan profitabilitas dengan bertransformasi dari sistem keuangan konvensional ke sistem keuangan syariah. BRIS yang terbilang dalam periode berdirinya 14 tahun terakhir memiliki durasi yang cepat dalam pengembalian aset. Profitabilitas atau rentabilitas yang diterima oleh BRIS sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga industri perbankan syariah mampu bersaing di Indonesia.

*Financing to Deposit Ratio* adalah sebuah arus keuangan permodalan yang terkandung dalam BRIS sebagai penentu perolehan keuntungan yang diterima dalam waktu jangka panjang maupun pendek yang telah diproyeksikan sesuai dengan aturan yang berlaku pada industri perbankan, rasio ini dilakukan oleh BRIS upaya pengungkapan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Kemampuan BRIS dalam menyalurkan pembiayaan dapat dilihat dalam table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Financing to Deposit Ratio BRIS Periode 2015-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Financing to Deposit Ratio</b>	<b>Kenaikan/Penurunan</b>
2015	0.8777	0%

2016	0.8401	4%
2017	0.7484	11%
2018	0.7309	2%
2019	0.8383	15%
2020	0.8669	3%
2021	0.7491	16%
2022	0.5849	22%
<b>Rata-rata</b>	<b>0.77954</b>	<b>9.13%</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 2 diatas mendeskripsikan kemampuan BRIS dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dramatis mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2015-2021 dengan rata-rata persentase penurunan per tahun sebesar 9,13% angka yang cukup fantastis dalam tingkat penurunan jumlah pembiayaan pada BRIS. Hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan BRIS yang akan berdampak negatif sebagaimana pernyataan (Octavia & Munaraja, 2022) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas pada lembaga keuangan bank syariah. (Agustin and Citarayani 2022) menemukan *Financing to Deposit Ratio* FDR berpengaruh negative terhadap Profitabilitas lembaga keuangan bank syariah memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan bahwa apabila *non performing financing ratio* meningkat maka profitabilitas perusahaan atau return on asset belum tentu ikut meningkat. Hal ini dapat dikarenakan bank dapat menggunakan penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk menampung kerugian yang mungkin timbul dari risiko kegagalan pengembalian penanaman dana, atau bank masih memiliki sumber pendapatan lain selain dari portofolio keuangan yang berpengaruh lebih besar terhadap return on assets. (Difa et al., 2022) berdasarkan hasil temuan, masih terdapat beberapa tingkat FDR yang mencapai 90% yang artinya sudah mencapai level berdasarkan ketentuan BI, sehingga dapat mengalami potensi kegagalan yang besar.

BOPO yang sering dikenal dengan istilah perbandingan efisiensi operasional dan akan dapat dimanfaatkan sebagai skala ukuran dalam menentukan tingkat kapabilitas manajemen perusahaan selama mengatur maupun mengelola dana operasional. Perusahaan BRIS dalam beraktivitas operasionalnya akan menjadi penentu tingkat efisiensi perusahaan ketika beraktivitas operasionalnya memiliki pengaruh bagi tingkat penghasilan yang didapat oleh BRIS dalam mencapai profitabilitas. Jika efisiensi dalam penggunaan biaya operasional akan menghasilkan peningkatan profitabilitas dan apabila sebaliknya yang dilakukan oleh pihak BRIS akan berdampak buruk pada kinerja keuangan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO pada BRIS dihimpun dari tahun 2015-2022 sebagaimana disajikan dalam table 3 berikut.

**Tabel 3. Operating Efficiency Ratio BRIS Periode 2015-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Operating Efficiency Ratio</b>	<b>Kenaikan/Penurunan</b>
2015	0.7119	0%
2016	0.8911	25%
2017	0.9343	5%
2018	0.875	6%
2019	0.9505	8%

2020	0.8423	13%
2021	0.8003	5%
2022	0.5597	43%
<b>Rata-rata</b>	<b>0.82064</b>	<b>13%</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3 diatas mendeskripsikan bahwa dari tahun 2015-2022 terdapat peningkatan BOPO yang secara terus menerus hal ini menunjukkan bahwa BRIS menggunakan biaya operasional yang tinggi hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang disinyalir pengeluaran perusahaan BRIS yang tidak optimal dengan rata-rata peningkatan berdasarkan persentase sebesar 13% pertahun angka cukup fantastis dalam jumlah pengeluaran yang belum tentu mampu menyeimbangkan pendapatan yang diterima BRIS. Menurut (Sholichatunnisa & Mariana, 2022) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas yang mana semakin tinggi biaya beban yang dikeluarkan perbankan maka akan menurun perolehan profitnya bahkan bisa berakibat fatal yakni defisit anggaran. Sedangkan menurut (Yuliana & Listari, 2021) semakin kecil biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas dikarenakan pengeluaran yang mampu meminimalisir akan memperkecil resiko perusahaan perbankan BRIS.

Berdasarkan paparan data diatas dilihat dari tingkat profitabilitas BRIS mengalami fluktuasi yang terdeteksi pengaruh dari arus *Financing to Deposit Ratio* yang mengalami peningkatan secara terus menerus bahkan mencapai rata-rata 8% pertahun dan juga diakibatkan arus biaya operasional dan dan pendapatan operasional yang diperoleh oleh BRIS cenderung meningkat pada tingkat pengeluaran beban maka dari itu penelitian ditujukan untuk melihat pengaruh *Operating Efficiency Ratio* terhadap profitabilitas dan *Financing to Deposit Ratio* FDR dalam mempengaruhi secara tidak langsung maupun langsung terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return on asset* ROA pada bank rakyat syariah Indonesia BRIS periode 2015-2022.

### **Agency Theory**

landasan teoritikal secara dasar yang dapat digunakan untuk meneliti profitabilitas yakni teori keagenan (*Agency Theory*). *Agency Theory* memiliki keterkaitan yang kuat antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam memperoleh profit maka daripada itu hubungan dengan manajer (agen) serta kepemilikan perusahaan (Principal) yang mana pihak kepemilikan perusahaan melakukan delegasi tanggung jawab kepada manajemen perusahaan dalam menentukan keputusan upaya penyelesaian suatu permasalahan (Muhfiatun et al., 2022) Manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan pada hakikatnya memiliki tujuan yang berbeda yakni sebagai pemisahan antara pihak manajer perusahaan dan pemilik perusahaan tentunya akan menimbulkan suatu masalah karena semua pihak ingin memaksimalkan kepentingan-kepentingan yang ada dalam perusahaan (Oktafiana & Suryono, 2022). Asumsi dari teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Permasalahan pada *Agency Theory* berupa asimetri informasi yang merupakan kejadian suatu peristiwa tidak keseimbangan antara pihak principal dan agen dalam menerima sebuah akses informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Akibatnya tidak adanya keseimbangan (*Balance*) dapat menimbulkan sebuah permasalahan karena terjadi kesulitan para prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen sehingga terjadinya perilaku kepentingan sendiri maka menjadi problematika pada para pemegang saham dan menimbulkan (*agency cost*) biaya keagenan.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank upaya mencapai keuntungan pada periode yang telah ditentukan (Fauziah et al., 2022) Bank mampu mengklasifikasi secara efektif serta mendiskripsikan aturan yang telah ditetapkan pihak bank Indonesia BI. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perbankan syariah menggunakan salah satu rasio yaitu *Return on Asset* yang diterapkan untuk mengukur dan mengetahui bank atas kemampuannya untuk menghasilkan beberapa keuntungan dan melakukan caranya dengan efisien dan menyeluruh. Menurut Hery dalam (Amalia & Diana, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam aktivitas bisnisnya. Asumsi tersebut menjelaskan bahwa rasio profitabilitas akan menunjukkan seberapa kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam meraup keuntungan dari aktivitas yang dilakukannya. Dalam menentukan tingkat profitabilitas maka dapat diproksi dengan *return on asset* ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### ***Operating Efficiency Ratio***

*Operating Efficiency Ratio* merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengkomparatif antara biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang bersifat wajib dikeluarkan oleh pihak bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya (Ramadanti & Setyowati, 2022) Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank dan semakin kecil secara tidak langsung dapat meminimalisir risiko kerugian bagi perbankan. Maka dari itu pihak perbankan harus memprioritaskan pengendalian BOPO sangat penting bagi bank untuk memperhatikan rasio BOPO agar dapat mencapai efisiensi yang maksimal, serta biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas yang diperoleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011 tentang kodifikasi penilaian Kesehatan bank umum menetapkan rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### ***Financing to Deposit Ratio***

*Financing to Deposit Ratio* merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui jumlah pembiayaan yang diterima oleh perbankan syariah. Maka dari itu rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan kepada nasabah dengan mengimbangi kewajiban bank agar segera memenuhi penarikan yang dilakukan oleh deposan karena dana yang dihimpun telah digunakan sebagai pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga termasuk dalam rasio perbankan, dan merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana tabungan masyarakat umum yang dikumpulkan oleh bank yang bersangkutan. Dalam kegiatan operasional bank mengenai pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang kompleks, karena dana yang dikelola oleh bank merupakan dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Ubaidillah dalam (Utomo, 2021) semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sehingga, rasio ini dapat menunjukkan fungsi intermediasi yang merupakan

kegiatan pengalihan dana dari unit surplus ke unit defisit dalam bentuk pinjaman kredit maupun dalam bentuk lainnya. Agar dapat menghitung nilai dari rasio FDR, dapat menggunakan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Hubungan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan perbankan syariah dalam meningkatkan profitabilitas berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan ada faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan diantaranya adalah *Financing to Deposit Ratio* FDR. Sebagaimana riset yang diungkapkan oleh (Octavia & Munaraja, 2022) menyatakan *Financing to Deposit Ratio* FDR memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang mana hasil temuan ini bahwa ada pengaruh yang signifikan secara negatif *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap Profitabilitas pada lembaga keuangan bank syariah. Senada temuan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Citarayani, 2022) mengungkapkan *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap Profitabilitas pada lembaga keuangan bank syariah memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan bahwa apabila non performing financing ratio meningkat maka profitabilitas perusahaan atau return on asset belum tentu ikut meningkat. Hal ini dapat dikarenakan bank dapat menggunakan penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk menampung kerugian yang mungkin timbul dari risiko kegagalan pengembalian penanaman dana, atau bank masih memiliki sumber pendapatan lain selain dari portofolio keuangan yang berpengaruh lebih besar terhadap return on assets. Didukung oleh ungkapan penelitian yang dilakukan oleh (Difa et al., 2022) Hasil rekapan data dari perbankan syariah jika tingkat FDR yang melebihi 94% yang artinya sudah melebihi dari batas maksimal yang ditentukan oleh BI, sehingga terjadinya potensi pengembalian dana. Disaat tingkat FDR sudah melebihi yang ditetapkan BI, maka akan memiliki kemungkinan dari seluruh dana pihak ketiga yang telah tersalurkan sebagai pembiayaan. Apabila seluruh dana pihak ketiga disalurkan sebagai pembiayaan, maka pengembalian dana kepada nasabah akan terhambat.

### **Hubungan *Operating Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas**

*Operating Efficiency Ratio* (OER) yang sering dikenal dengan istilah BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional pada perusahaan perbankan. OER memiliki korelasi yang kuat terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan perbankan sebagaimana (Maulana et al., 2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari beban operasional yang semakin membesar berkemungkinan perbankan tidak memiliki profitabilitas. Senada (Agam & Pranjoto, 2021) bopo terdeteksi memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan yang artinya, Setiap penambahan variabel *cost* untuk operasional bank yang tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan operasionalnya maka akan berakibat menghambat pengembalian aset ROA. (Setya et al., 2021) memperkuat bahwa OER memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah disinyalir dari dampak biaya yang harus diperhatikan pada penggunaan harus lebih diefisienkan. Semakin besar tinggi beban biaya yang dikeluarkan akan berdampak pada penurunan income dalam

pendapatan bunga dari penanaman dana sebagai upaya peningkatan profit yang akan dikejar oleh pihak perbankan.

### Hipotesis

Berdasarkan penelaahan secara teoritikal korelasi *Operating Efficiency Ratio* terhadap *Profitabilitas* dalam upaya pengintensif peningkatan Return On Asset pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia diduga ada variabel yang memberikan pengaruh secara langsung dan tidak lang terhadap profitabilitas perusahaan bank rakyat syariah BRIS yaitu *Financing to Deposit Ratio*. Dari tinjauan hasil beberapa riset terdahulu yang mendukung penelitian maka hipotesis yang akan diajukan untuk diuji lebih lanjut sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Operating Efficiency Ratio* berpengaruh langsung secara signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*
- H<sub>2</sub>: *Operating Efficiency Ratio* berpengaruh langsung secara signifikan dan negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* sebagai mediator
- H<sub>3</sub>: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh langsung secara signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*
- H<sub>4</sub>: *Operating Efficiency Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh langsung secara signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset*
- H<sub>5</sub>: *Financing to Deposit Ratio* memediasi hubungan *Operating Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset*

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang difungsikan metode kausal komparatif untuk mendapatkan penjelasan atas suatu masalah terkait hubungan sebab dan akibat (Sugiyono, 2015) yang bertujuan melihat hubungan antar variabel konstruk yang mengandung unsur beberapa variabel dengan variabel lainnya agar dapat memprediksi variabel endogen Profitabilitas, variabel eksogen *Operating Efficiency Ratio* dan Variabel mediasi *Financing to Deposit Ratio* pada perusahaan BRIS periode 2015-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian data dokumenter, yaitu berupa *annual report* yang diambil setiap triwulan yang telah dipublikasikan BRIS pada Bursa Efek Indonesia BEI dalam rentan waktu 2015-2022 dikumpulkan melalui situs website resmi IDX (Indonesia Stock Exchange) dan IDN Financialsethod section consists of description concerning the Research Model, Sample Selection and Data Source, Data Collection, and Data Analysis (Variable Measurement).

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Rasio
<i>Operating Efficiency Ratio</i> (X)	<i>Operating Efficiency Ratio</i> adalah rasio yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan	BOPO $= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

<i>Financing to Deposit Ratio</i> FDR (Z)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas dalam perbankan merupakan kemampuan bank upaya mencapai keuntungan pada periode yang telah ditentukan	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Untuk melihat hubungan antar variabel konstruk yang mengandung unsur beberapa variabel dengan variabel lainya agar dapat memprediksi variabel endogen Profitabilitas, variabel eksogen *Operating Efficiency Ratio* dan Variabel mediasi *Financing to Deposit Ratio* pada perusahaan BRIS periode 2015-2022 memanfaatkan teknik analisis data menggunakan analisis data dengan bantuan software WarpPLS 5.0. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Ratmono & Sholihin, 2013). Dalam melakukan pengklasifikasi menggunakan dua model yang harus terpenuhi. Di antaranya mengevaluasi outer model yang tercakup dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Sedangkan tahap inner model harus memenuhi kriteria *Goodness of Fit* yang harus terpenuhi sebagaimana yang disajikan dalam table dibawah ini.

**Tabel 5. Kriteria Goodness of Fit**

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit
1	Average path coefficient (APC)	P<0,05
2	Average R-squared (ARS)	P<0,05
3	Average Adjusted R-squared (AARS)	P<0,05
4	Average block VIF (AVIF)	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
5	Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3

Sumber: (Ratmono & Sholihin, 2013)

Berdasarkan hasil hipotesis menemukan dua hal yakni melakukan pengujian hubungan *direct effect*. Agar mengetahui hasil nilai koefisien pada jalur pengaruh secara langsung dengan ketentuan jika p-valu<0,05. Maka sudah dianggap signifikan yang artinya hipotesis tidak dapat ditolak. Pada tahap yang kedua untuk mengetahui hubungan *indirect effect*. Maka harus melihat nilai koefisien pada pengaruh secara tidak langsung pada (axb) signifikan, bisa disimpulkan profitabilitas dapat memediasi (Ratmono & Sholihin, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) bisa digunakan untuk memberikan pemisah antar karakteristik antar variable yang digunakan. Sebagaimana gambaran karakter pada nilai data

minimum, mean, dan standar deviasi dengan hasil uji deskriptif menyatakan jika indicator dinilai pada *variable laten* memiliki hasil nilai mendekati maximum, dapat disimpulkan baik sebagaimana dalam tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 6 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Operating Efficiency Ratio	30	98,00	9678,00	7771,2333	2918,16454
Return On Asset	30	8,00	208,00	94,0000	58,01962
Financing to Deposit Ratio	30	687,00	9205,00	7078,7667	2559,12706
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 20

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

pada tahap pengujian outer model harus mengetahui nilai dari koefisien korelasi pada skor indicator hasil komparatif nilai loading factors pada variable latent sudah  $\geq 0,5$  dengan p-value sebesar  $\geq 0,5$  maka sudah memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2018)

**Tabel 7. Hasil Combined Loading dan Cross-loading**

Variabel	Factor Loading	P-value	Keterangan
<b>BOPO</b>	0.730	<0.001	Valid
<b>ROA</b>	0.890	<0.001	Valid
<b>FDR</b>	0.090	<0.001	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2022

Dari hasil uji validity dengan meninjau hasil pada nilai loading factor pada tiap item-item yang ada pada *variable latent*. Dengan mengkomparatifkan dengan hasil cross loading pada *variable latent* yang memiliki relevansinya. Nilai ini harus melebihi besar yang dibandingkan dengan cross loading pada variable laten lainnya. Nilai pada tiap-tiap indicator ke konstruk lebih tinggi dari nilai cross loading indikator ke konstruk lainnya. Dapat dinyatakan nilai deskriminan sudah dapat diterima.

**Tabel 8. Hasil Composite Reliability**

	OER	ROA	FDR
Composite reliability	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2022

Hasil *composite reliability* yang difungsikan untuk mengetahui nilai reliabilitas pada composite reliability pada tiap-tiap variable yang harus berada pada  $\geq 0,7$  dengan nilai *cronbach's alpha* pada tiap-tiap unit memiliki nilai  $>0,6$ . Hal tersebut dapat dinyatakan nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit.

### Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Evaluasi model dilakukan dengan menilai uji kecocokan model (*goodness of fit*) untuk menilai suatu model dikatakan baik. Kriteria *goodness of fit* tersebut yang harus

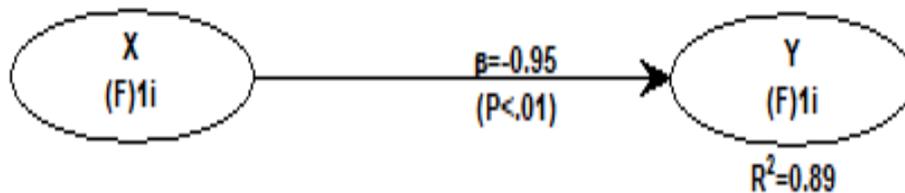
dipenuhi adalah APC, ARS, AARS, AVIF, dan AFIF (Ratmono & Sholihin, 2013) Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa model memiliki fit yang baik atau dapat dikatakan kriteria *goodness of fit* terpenuhi

**Tabel 9. Model Fit and Quality Indices**

Model Fit	Indeks	P-value	Kriteria	Keterangan
APC	0.199	P=0.628	P<0.05	Baik
ARS	0.077	P=1.000	P<0.05	Baik
AARS	0.028	P=1.000	P<0.05	Baik
AVIF	1.001		acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	Ideal
AFVIF	1.123		acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	Ideal

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder 2022

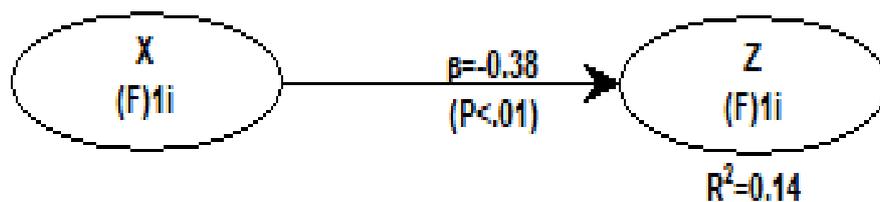
### Hasil Pengujian Hipotesis



**Gambar 1 Model Direct Effect**

Sumber: output WarpPLS 5.0

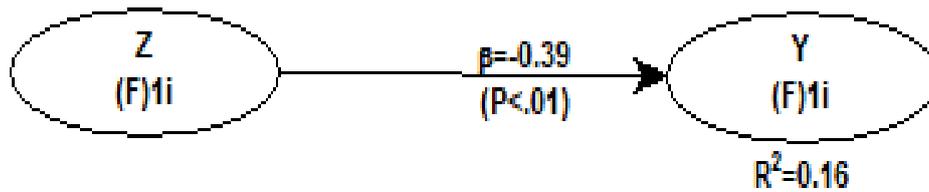
Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa hubungan antara *Operating Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset*. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.95 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Operating Efficiency Ratio* OER terhadap peningkatan *Return On Asset* ROA dengan kontribusi 0,89 atau setara 89%. Menunjukkan *Operating Efficiency Ratio* OER berpengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* ROA dengan pengaruh yang diberikan sebesar 89%



**Gambar 2. Model Direct Effect**

Sumber: output WarpPLS 5.0

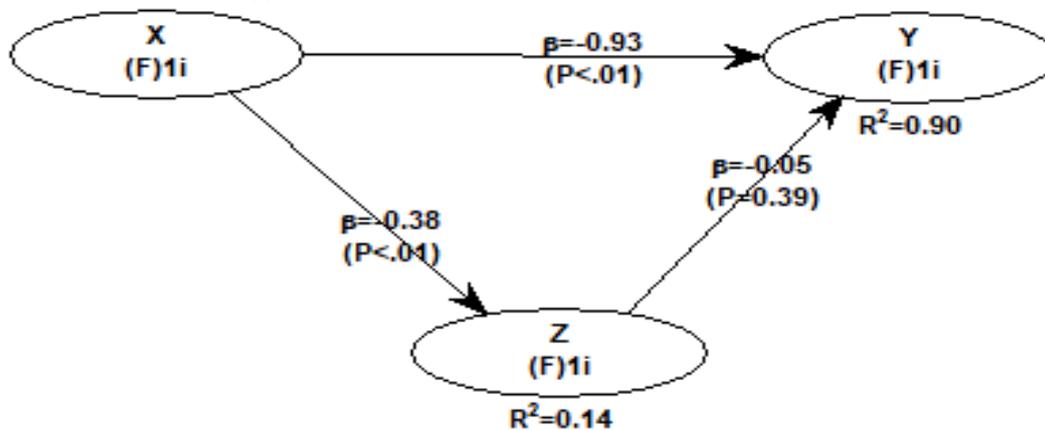
Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan antara *Operating Efficiency Ratio* OER terhadap *Financing to Deposit Ratio* FDR. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.38 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Operating Efficiency Ratio* OER terhadap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* FDR dengan kontribusi 0,14 atau setara 14%. Dengan hasil p-value 0.01 *Operating Efficiency Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* FDR dengan pengaruh yang diberikan sebesar 14%



**Gambar 3. Model Direct Effect:**

**Sumber: output WarpPLS 5.0**

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap *Return On Asset* ROA. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.39. dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Financing to Deposit Ratio* terhadap peningkatan *Return On Asset* ROA dengan kontribusi 0,16 atau setara 16%. Yang menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* ROA dengan pengaruh yang diberikan sebesar 16%



**Gambar 4. Model Direct Effect**

**Sumber: output WarpPLS 5.0**

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa hubungan antara *Operating Efficiency Ratio* PER terhadap *Return On Asset* ROA. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.93 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Operating Efficiency Ratio* OER terhadap peningkatan *Return On Asset* ROA dengan kontribusi 0,90 atau setara 90%. Menunjukkan *Operating Efficiency Ratio* OER berpengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* ROA dengan pengaruh yang diberikan sebesar 93%

*Operating Efficiency Ratio* OER terhadap *Financing to Deposit Ratio* FDR. Gambar 7 tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.38 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Operating Efficiency Ratio* OER terhadap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* FDR dengan kontribusi 0,14 atau setara 14%. Dengan hasil p-value 0.01 *Operating Efficiency Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* FDR dengan pengaruh yang diberikan sebesar 14%

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap *Return On Asset* ROA. Gambar tersebut menghasilkan koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.05 dengan p-value 0.39 besar 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Financing to Deposit Ratio* terhadap peningkatan *Return On Asset* ROA dengan kontribusi 0,90 atau setara 90%. Yang menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* FDR

memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset* ROA tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil gambar 7 menunjukkan *Operating Efficiency Ratio* OER dan *Financing to Deposit Ratio* FDR berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas yang diprosi dengan *Return On Asset* ROA.

**Tabel 10. Indirect and Total Effects**

Indirect effects for paths with 2 segments			
	FDR	OER	ROA
FDR			
OER			
ROA		0.019	
P values of indirect effects for paths with 2 segments			
	FDR	OER	ROA
FDR			
OER			
ROA		0.442	

**Sumber: Output WarpPLS 5.0**

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* FDR. Melalui *Financing to Deposit Ratio* FDR sebesar 0.019 dengan P-value 0.442 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan *Financing to Deposit Ratio* FDR tidak mampu memediasi hubungan antara *Operating Efficiency Ratio* PER terhadap *Return On Asset* ROA.

**Tabel 11. Latent Variable Coefficients**

	BOPO	FDR	ROA
R-squared	0.141		0.895

**Sumber: Output WarpPLS 5.0**

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa R-squared untuk variabel *Return On Asset* ROA 0.895. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel *Operating Efficiency Ratio* OER (X) dan *Financing to Deposit Ratio* FDR (Z) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 89,5% dan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian dan error.

#### **Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas BRIS**

Berdasarkan hasil koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.95 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Operating Efficiency Ratio* terhadap peningkatan *Return On Asset* dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,89 atau setara 89% efek pengaruh yang diberikan *Efficiency Ratio* terhadap peningkatan *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa perbankan BRIS mampu mengatur kinerja keuangan yang digunakan untuk beban biaya operasional sehingga BRIS biaya yang dikeluarkan dapat menyeimbangkan pendapatan yang diterima oleh BRIS, semakin kecil *Operating Efficiency Ratio* yang digunakan maka akan semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan (Ramadanti &

Setyowati, 2022). Dan jika *Operating Efficiency Ratio* bank menandakan adanya peningkatan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh bank, dengan kata lain apabila biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA pada bank BRIS (Yuliana & Listari, 2021). BRIS mampu meningkatkan profitabilitas dengan mengefisiensi pengeluaran permasalahan beban biaya sangat sensitif sebagaimana penelitian (Agam and Pranjoto 2021) yang menyatakan dalam kinerja perusahaan *Operating Efficiency Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas secara negatif disinyalir manajemen yang tidak tepat dalam menyusun anggaran, tetapi hal ini tidak berlaku pada BRIS sehingga mampu *Operating Efficiency Ratio* memberikan kontribusi yang positif. sejalan (Iman & Umiyati, 2022) yang mendukung penelitian yang mana *Operating Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

### **Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* Terhadap *Financing to Deposit Ratio* BRIS**

Berdasarkan hasil koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.38 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Operating Efficiency Ratio* OER terhadap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* FDR dengan dengan  $R^2$  sebesar 0,14 efek pengaruh yang diberikan *Operating Efficiency Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* setara 14%. Sejalan dengan penelitian (Jannah & Gunarso, 2022) yang menyatakan bahwa *Operating Efficiency Ratio* Terhadap *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dilihat dari pembiayaan yang diberikan. Hal ini dikarenakan jika beban biaya yang dikeluarkan untuk operasional maka akan dapat memperbesar volume pembiayaan yang akan disalurkan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan yang secara cepat membuat BRIS *break events point*. Sedangkan menurut (Amalia & Diana, 2022) salah satu cara BRIS untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimum adalah dengan memperbesar volume pembiayaan yang diberikan sesuai rentan waktu yang telah ditetapkan dan harus diiringi biaya operasional yang efektif sesuai kebutuhan yang urgen dalam industri perbankan.

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas BRIS**

Berdasarkan hasil koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.39. dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Financing to Deposit Ratio* terhadap peningkatan *Return On Asset* ROA dengan  $R^2$  0,16 atau setara 16%. Effect yang *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* ROA dengan pengaruh yang diberikan sebesar 16%. Hal ini dikarenakan BRIS mampu meningkatkan volume pembiayaan dalam waktu jangka panjang sehingga kestabilan kinerja keuangan terjaga dilihat dari perspektif pangsa pasar perbankan rakyat indonesia BRIS mampu bersaing dengan aturan yang berlaku. Dilihat dari beberapa perbankan semakin besar *Financing to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas secara negatif. Sebagaimana menurut (Octavia & Munaraja, 2022) yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan berkemungkinan besar banyak pembiayaan yang bermasalah. Selaras dengan (Difa et al., 2022) juga menyatakan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari tingkat kesehatan bank jika *Financing to Deposit Ratio* mencapai angka 90% maka akan sangat berdampak buruk keuntungan yang diperoleh perbankan syariah. Namun hal BRIS sudah mampu

menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pembiayaan yang bermasalah untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

### **Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* Dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas BRIS**

Berdasarkan hasil koefisien jalur bernilai positif yaitu 0.93 dengan p-value 0.01 kecil dari 0,05. dengan  $R^2$  sebesar 0,90 atau setara 90%. Menunjukkan *Operating Efficiency Ratio* berpengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* dengan pengaruh yang diberikan sebesar 90% dan *financing to Deposit Ratio* FDR terhadap *Return On Asset*. koefisien jalur bernilai positif yaitu 0,05 dengan p-value 0.39 besar 0,05. Yang artinya memiliki hubungan yang positif *Financing to Deposit Ratio* terhadap peningkatan *Return On Asset* dengan kontribusi 0,90 atau setara 90%. Yang menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* FDR memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset* ROA tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur menunjukkan *Operating Efficiency Ratio* OER dan *Financing to Deposit Ratio* FDR berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* ROA. Dengan Kontribusi pengaruh yang diberikan secara simultan berdasarkan nilai R-squared untuk variabel *Return On Asset* ROA 0.895. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel *Operating Efficiency Ratio* OER (X) dan *Financing to Deposit Ratio* FDR (Z) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 89,5%

### ***Financing to Deposit Ratio* Memediasi Hubungan Antara *Operating Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas BRIS**

Berdasarkan hasil penelitian melalui *Financing to Deposit Ratio* FDR sebesar 0.019 dengan P-value 0.442 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan *Financing to Deposit Ratio* FDR tidak mampu memediasi hubungan antara *Operating Efficiency Ratio* PER terhadap *Return On Asset* ROA. Dalam pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka tidak dominan *Financing to Deposit Ratio* sebagai sinyal dalam menopang *Operating Efficiency Ratio* hal ini bergantung pada beban biaya yang dikeluarkan sebagai penentu profitabilitas perusahaan dalam kadar naik turunnya yang artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan berdampak penurunan profitabilitas pada BRIS namun jika biaya operasional mampu meminimalisir dan pendapatan yang diterima dari total kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan profitabilitas yang diterima perusahaan BRIS. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Tamin et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* hal ini dinilai *Financing to Deposit Ratio* bersifat sensitif yang artinya dua kemungkinan besar yang akan terjadi total penyaluran kredit yang maksimum akan berimbang pada tingkat perbankan BRIS, dan juga salah satu solusi bagi BRIS sebagai penerimaan pendapatan profitabilitas perbankan. Hal ini juga diperkuat oleh (Astuti, 2022) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas hal ini dilihat dari saluran penerimaan dari kredit akan dihitung berdasarkan beban pengeluaran operasional maka dari itulah yang akan menunjukkan tingkat profitabilitas BRIS yang diproksi dengan tingkat pengembalian aset atau sering dikenal dengan istilah *return on asset* BRIS.

## **KESIMPULAN**

Studi ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah BRIS dengan melihat hubungan antar variabel konstruk diantaranya adalah *Operating Efficiency Ratio terhadap profitabilitas yang dimediasi Financing to Deposit Ratio dengan analisis yang dibantu software WarpPLS 5.0* mengungkapkan hasil. OER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, OER berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR tidak mampu memediasi hubungan antara OER dengan ROA dan secara simultan OER dan FDR berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil tersebut menolak dari hipotesis yang diajukan yang mana hipotesis yang dirujuk dari kajian terdahulu menunjukkan hubungan dan pengaruh negatif dan signifikan yang artinya penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan. Dari hasil pengujian data tersebut menunjukkan bahwa BRIS mampu memaksimalkan beban pendapatan biaya operasional sehingga bank rakyat indonesia syariah BRIS dapat meningkatkan profitabilitas dan *Financing to Deposit Ratio adalah ukuran bagi bank rakyat indonesia syariah BRIS dalam menyalurkan pembiayaan yang menunjukkan bris mampu mendapatkan profitabilitas yang maksimum dari aktivitas penyaluran pembiayaan yang disediakan. Namun Financing to Deposit Ratio dalam teridentifikasi tidak mampu memoderasi hubungan antara OER terhadap ROA yang ditinjau dari kinerja keuangan yang mana hasil keuntungan yang diterima dari saluran pembiayaan akan kalkulasi berdasarkan biaya pendapatan operasional BRIS sebagai skala pengukuran perhitungan profitabilitas yang diperoleh BARIS pada periode yang ditentukan.*

Dari hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat memperkaya penelitian selanjutnya yang membahas profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan secara teoritikal pada perbankan syariah. Dengan variabel yang tidak begitu meluas dianjurkan untuk penelitian selanjutnya mengukur tingkat kesehatan perbankan syariah, NPF, NPL dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang bisa diproksikan dengan *Return On Equity*. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi praktisi dalam menentukan strategi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam meningkatkan peroleh keuntungan yang di level maksimum

## DAFTAR PUSTAKA

- Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1*(2), 160–167.
- Agustin, S. K., & Citarayani, I. (2022). Peran Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF) Dan Financing To Deposit ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 (Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Syariah, 4*(3), 1205–1228.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ), Capital Adequacy Ratio ( CAR ), dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas ( ROA ) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(01), 1095–1102.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(03), 3213–3223.
- Difa, C. G. La, Setyowati, D. H., & Ruhadi. (2022). The Effect of FDR, NPF, CAR, and OER on profitability of Islamic banks in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics*

- and Finance*, 2(2), 333–341.
- Fauziah, R., Mai, M. U., & Purbayati, R. (2022). Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 622–631.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Iman, N. F., & Umiyati. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(April), 31–54.
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Beban Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 1(1), 1–17.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- Muhfiatun, M., Prasajo, P., Wijayanti, D. M., & Fitrijanti, T. (2022). Linking Islamic Corporate Social Responsibility , Sharia Governance Practices , and Earnings Management in Islamic Banks. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol.*, 9(1), 121–134.
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, 6(1), 21–38.
- Oktafiana, D. N. A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 4.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL , LDR , BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT . Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695–706.
- Ratmono, D., & Sholihin, M. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan Warppls Untuk Hubungan Non Linier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Setya, M., Sari, P., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh CAR , LDR , NIM , BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public Di Bei 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), 118–126.
- Sholichatunnisa, I., & Mariana. (2022). Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, CAR, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 22–36.
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cv. Alfabeta.
- Tamin, M., Hilmi, Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( BOPO ) Dan Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 125–133.
- Utomo, B. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue*, 2(2), 289–301.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Riset Akuntans*, 1(1), 59–65.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 310–330. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>